

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Minat memiliki arti sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”. Sedangkan berminat memiliki arti “mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)”.²⁶ Menurut Klassen & Klassen Minat Belajar adalah keinginan dan keterlibatan peserta didik yang disengaja dalam melakukan aktivitas kognitif dengan memainkan peran penting saat proses pembelajaran terjadi, menentukan bagian apa yang dipilih untuk belajar serta seberapa baik dalam mempelajari informasi yang diberikan.²⁷ Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan tertarik untuk belajar karena sesuai dengan kebutuhan dan merasa bahwa belajar merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Menurut Suprijanto minat belajar merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut dalam proses kegiatan pembelajaran.²⁸ Pendapat lain dikatakan oleh Slameto Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : 2008), hal. 1152

²⁷ Ricardo dan Rini Intansari Meilani. *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal: Pendidikan Manajemen Perkantoran. (Vol. 2 No.2, Juli 2017), hal. 190

²⁸ Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), hal. 25

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan atau perintah dari orang lain.²⁹ Seseorang yang memiliki minat belajar yang besar akan menciptakan prestasi belajar yang tinggi juga, begitupun sebaliknya.³⁰

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan dan rasa suka siswa saat belajar yang muncul dari dalam hati nurani tanpa adanya paksaan dari orang lain.

b. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Menurut pendapat Slameto cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar, sebagai berikut³¹ :

- 1) Menggunakan minat-minat dari peserta didik yang sudah ada. Contohnya siswa yang menaruh minat pada kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, sebelum mengajar sebaiknya pengajar menarik perhatian siswa dengan menceritakan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan menuju materi yang sesungguhnya.
- 2) Pengajar berusaha untuk membentuk minat dari peserta didik dengan memberikan informasi pada peserta didik tentang hubungan antara bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi peserta didik.

²⁹ EdySyahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. (Jakarta : Haura Publishing, 2020) hal. 13

³⁰ *Ibid*, hal.14

³¹ Slameto, *Belajar dan*, hal. 181

3) Pengajar dapat menggunakan insentif berupa hadiah dalam usaha untuk mencapai tujuan pengajaran. Contohnya pengajar dapat memberikan hadiah kepada peserta didik jika mendapat nilai tertinggi.

a. Parameter Minat³²

1) Senang

Siswa dikatakan dapat menyukai pelajaran tertentu jika dipengaruhi oleh beberapa sebab, seperti guru yang profesional, bahan pembelajaran yang menarik, dan penyajian bahan ajar di kelas yang tidak membosankan, jika siswa menyenangi pelajaran tersebut maka siswa akan terus mencari potensi yang ada pada pelajaran.

2) Siswa Tertarik

Siswa memiliki kecenderungan yang besar untuk tertarik, jika terdapat dorongan yang kuat dari dalam maupun luar diri siswa. Dengan adanya kegiatan yang dirangsang oleh guru untuk menerima tantangan yang lebih besar maka siswa akan terus menerus untuk melakukan kegiatan.

3) Perhatian Siswa

Siswa yang memiliki bakat yang besar pada suatu bidang tertentu maka akan memiliki ketertarikan pada bidang yang disukai.

4) Pelibatan Siswa pada Suatu Kegiatan

³² Siti dkk, *Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK*, Jurnal : Pendidikan, (Vol. 10 No. 1 Februari 2019), hal. 69

Siswa yang melibatkan diri pada kegiatan tertentu maka akan berdampak untuk menjalankan suatu kegiatan sehingga meningkatkan minat siswa.

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut John Chaffe menjelaskan bahwa berpikir kritis sebagai berpikir untuk “menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri”.³³ yang berarti tidak hanya memikirkan dengan disengaja tetapi juga meneliti dan menelaah bagaimana kita dan orang lain dapat menggunakan bukti dan logika. Sedangkan menurut Norris dan Ennis berpikir kritis adalah bagaimana berpikir secara masuk akal dan reflektif yang difokuskan dalam pengambilan keputusan terkait apa yang dilakukan dan apa yang diyakini.³⁴ Masuk akal disini berarti cara berfikir yang didasarkan pada fakta-fakta untuk dapat menghasilkan keputusan yang terbaik, sedangkan reflektif memiliki makna bahwa bagaimana mencari dengan sadar dan tegas kemungkinan solusi yang terbaik. Menurut Ricard Paul berpikir kritis adalah cara berpikir mengenai hal, substansi atau masalah di mana sipemikir meningkatkan kualitas

³³ Eus Istianah, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) pada Siswa SMA*. Jurnal : Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung. (Vol. 2 No.1, Februari 2013), hal. 46

³⁴ Lilis Lismaya, “Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)”, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019) hal. 10

pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual.³⁵

Jadi dapat disimpulkan berpikir kritis adalah cara berpikir secara sistematis dan logis yang sudah diteliti sebelumnya berdasarkan fakta yang digunakan dalam menganalisis masalah untuk keputusan dari masalah tersebut.

b. Indikator Berpikir Kritis

Dalam ilmu matematika, berpikir kritis oleh Glaser didefinisikan sebagai kemampuan dan disposisi yang dapat menggabungkan pengetahuan awal, penalaran matematis, dan strategi kognitif yang bertujuan untuk menggeneralisasikan, membuktikan serta mengevaluasi situasi matematis secara reflektif.³⁶ Indikator berpikir kritis banyak dikemukakan oleh beberapa ahli salah satunya adalah indikator berpikir kritis menurut Ennis ada lima yaitu³⁷ :

- 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan
- 2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah
- 3) Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat
- 4) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda

³⁵ Laili Munaawaroh, dkk. *Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Toksikologi Lingkungan*. Jurnal : EDUSAINS. (Vol. 10 No. 1, 2018), hal. 3

³⁶ Yunia Lestari, “ Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Penerapan Model Education Coins Of Mathematic Competition (E-COC) pada Peserta Didik Kelas X”, (Lampung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018) hal. 19

³⁷ Annur Qomariyah Tis’ah Dwi Shinta, “ Analisis Tingkat Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya pada Pokok Bahasan SPLTV di SMAN 1 Kauman, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan) hal. 16

- 5) Mampu menentukan akibat dari suatu keputusan atau dapat menarik kesimpulan

Selain indikator-indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh ennis, Fisher juga menekankan bahwa indikator berpikir kritis yang penting adalah³⁸ :

- 1) Dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam kasus yang dipikirkan seperti alasan-alasan dan kesimpulan.
- 2) Dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi beberapa asumsi
- 3) Dapat mengklarifikasi dan menginterpretasi pernyataan dan gagasan
- 4) Dapat menilai kredibilitas
- 5) Dapat mengevaluasi argumen yang beragam
- 6) Dapat menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan penjelasan-penjelasan
- 7) Dapat menganalisis, mengevaluasi dan membuat keputusan
- 8) Dapat menarik kesimpulan
- 9) Dapat menghasilkan argumen

Tabel 2.1

Indikator Berpikir Kritis Menurut Facione³⁹

³⁸ Ika Rahmawati, et. all, “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Gaya dan Penerapannya”, Jurnal : Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana Um, (Vol. 1, Tahun 2016) hal. 1113

³⁹ Meila Hayudiyani, et. all., “Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Jenis Kelamin Siswa di SMKN 1 Kamal”, Jurnal : Ilmiah Edutic, (Vol. 4 No. 1, November 2017), hal.22

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Interpretasi	Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan makna dari suatu permasalahan
2.	Analisis	Kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep dan bentuk lainnya.
3.	Evaluasi	Kemampuan seseorang dalam mengakses terjaminnya pernyataan serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi, pertanyaan maupun konsep.
4.	Inferensi	Kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan
5.	Penjelasan	Kemampuan seseorang dalam menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang telah diperoleh
6.	Regulasi diri	Kemampuan seseorang dalam mengevaluasi dari hasil berpikir sebelumnya dalam menyelesaikan suatu masalah

Tabel 2.2

Indikator Berpikir kritis Menurut Anderson⁴⁰

No	Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis
1.	Interpretasi	Pengkategorian
		Mengkodekan
		Pengklasifikasian makna
2.	Analisis	Menguji dan memeriksa ide-ide
		Mengidentifikasi argumen
		Menganalisis argumen
3.	Evaluasi	Mengevaluasi dan mempertimbangkan klien/pernyataan
		Mengevaluasi dan mempertimbangkan argumen
4.	Penarikan kesimpulan	Menyangsikan fakta atau data
		Membuat berbagai alternatif konjektur
		Menjelaskan kesimpulan

⁴⁰ Yunia Lestari, “ Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis hal. 22

Uraian dari beberapa indikator berpikir kritis diatas yang disampaikan oleh beberapa ahli, maka indikator berpikir kritis dalam penelitian ini mengacu pada indikator berpikir kritis menurut Facione.

Tabel 2.3

Indikator Berpikir Kritis Yang Digunakan

No	Indikator	Sub indikator
1.	Interpretasi	Kemampuan seseorang untuk menuliskan makna dari soal dengan lengkap dan tepat
2.	Analisis	Kemampuan seseorang dalam menentukan strategi untuk menyelesaikan soal yang diberikan
3.	Evaluasi	Kemampuan seseorang dalam menuliskan penyelesaian dari soal yang telah diberikan
4.	Penjelasan	Kemampuan seseorang dalam menuliskan hasil akhir penyelesaian soal
5.	Inferensi dan Regulasi diri	Kemampuan seseorang dalam menarik kesimpulan dari soal yang ditanyakan secara logis dan kemampuan seseorang dalam meneliti kembali jawaban yang telah dituliskan

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim (2014) yang berjudul "*Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*". Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex pose facto*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan untuk menganalisis secara empiris bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran matematika yang ditinjau dari gaya belajarnya dan sikap dari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kemampuan berpikir kritis matematika siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual, (2) kemampuan

berpikir kritis siswa yang memiliki sikap positif pada mata pelajaran matematika lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki sifat negatif pada mata pelajaran matematika, (3) Tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Firmansyah (2015) yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji kebenaran bagaimana pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Didapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa, yang ditunjukkan dengan p-value $0,018 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,285 > 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan p-value $0,469 > 0,05$.⁴¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erlando Doni Sirait (2019) dengan judul "*Pengaruh Gaya dan Kebiasaan Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis*

⁴¹ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal : Pendidikan Unsika, (Vol. 3 No. 1 Maret 2015) hal. 41

matematika”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex pose facto*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Hasil penelitian ini antara lain : (1) Terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 6,121$ dan $Sig. = 0,003 < 0,05$.⁴² (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, hal ini dibuktikan dengan didapatkannya nilai $F_{hitung} = 164,521$ dan $Sig. = 0,022 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, dengan dibuktikan nilai $F_{hitung} = 1,286$ dan $Sig. = 0,282 > 0,05$

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah dan A. Sobandi (2016) yang berjudul “*Minat Belajar sebagai Determinasi Hasil Belajar*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey* yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.⁴³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rokhman dan Onik Farida Ni’matullah (2020) yang berjudul “*Metode Problem Solving, Minat Belajar, dan Pengalaman*

⁴² Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Gaya dan Kebiasaan Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika”, *Susunan Artikel Pendidikan*, (Vol. 4 No. 1 Agustus 2019) p-ISSN : 2527-967X. hal. 1-14

⁴³ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi. *Minat Belajar sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal : Pendidikan Manajemen Perkantoran*. (Vol. 1 No. 1 Agustus 2016), hal 128-135

Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh antara metode pembelajaran problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis, (2) pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, (3) pengaruh antara pengalaman belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, (pengaruh antara metode pembelajaran problm solving, minat belajar, pengalaman belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan metode pembelajaran problem solving, minat belajar, pengalaman belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Secara parsial metode pembelajaran, minat belajar, dan pengalaman belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.⁴⁴

Tabel 2.4
Perbandingan Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Abdul Karim (2014) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika”	1. Sama – sama menggunakan penelitian kuantitatif 2. Sama - sama meneliti variabel terikat	1. Subjek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian 4. Variabel bebas menggunakan	Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs 04 Ma’arif Sidomulyo Pacitan

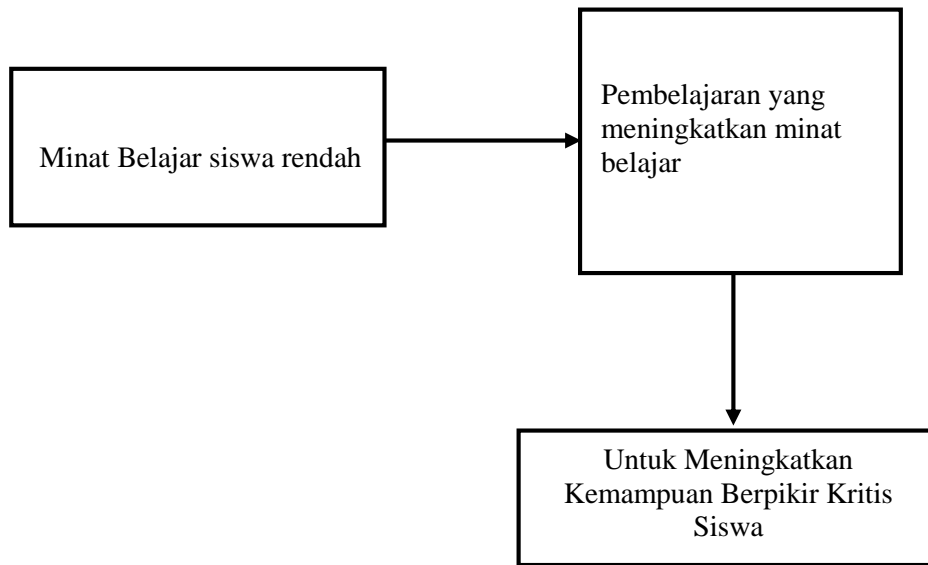
⁴⁴ Rokhman dan Onik Farida Ni’matullah. *Metode Problem Solving, Minat Belajar, dan Pengalaman Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis*. Jurnal : Penelitian dan Pendidikan IPS. (vol. 14 No.2, 2020), hal. 83-89

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan
		kemampuan berpikir kritis siswa		
2.	Dani Firmansyah (2015) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama – sama menggunakan penelitian kuantitatif 2. Sama – sama memiliki variabel bebas minat belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang menggunakan strategi pembelajaran. 2. Variabel terikat menggunakan hasil belajar matematika siswa 3. Waktu penelitian 4. Subjek penelitian 5. Tempat penelitian 	Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs 04 Ma’arif Sidomulyo Pacitan
3.	Erlando Doni Sirait (2019) dengan judul “Pengaruh Gaya dan Kebiasaan Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama – sama menggunakan penelitian kuantitatif 2. Sama-sama menggunakan variabel terikat Kemampuan berpikir kritis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. variabel bebas 2. Menggunakan mata pelajaran kimia 3. Waktu penelitian 4. Subjek penelitian 5. Tempat penelitian 	Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs 04 Ma’arif Sidomulyo Pacitan
4.	Siti Nurhasanah dan A. Sobandi (2016) dengan judul “Minat Belajar sebagai Determinasi Hasil Belajar”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama – sama penelitian kuantitatif 2. Sama – sama menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikatnya berbeda 2. Subjek penelitian 3. Tempat penelitian 	Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs 04 Ma’arif

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan
		<p>penelitian kuantitatif</p> <p>3. Sama-sama menggunakan variabel bebas minat belajar</p>	<p>4. Mata pelajaran kimia</p> <p>5. Waktu penelitian</p>	Sidomulyo Pacitan
5.	Rokhman dan Onik Farida Ni'matullah (2020) yang berjudul " <i>Metode Problem Solving, Minat Belajar, dan Pengalaman Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis</i> "	<p>1. Sama – sama menggunakan penelitian kuantitatif</p> <p>2. Sama - sama memiliki variabel bebas minat belajar dan variabel terikat berpikir kritis</p>	<p>1. Subjek penelitian</p> <p>2. Menggunakan 3 variabel bebas</p> <p>3. Waktu penelitian</p> <p>4. Tempat penelitian</p>	Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs 04 Ma'arif Sidomulyo Pacitan

C. Kerangka Berpikir

Untuk memberi kemudahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat sebuah kerangka berpikir berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir tentang pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Ma'arif 04 Sidomulyo dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Pada gambar 2.1 Dapat terlihat bahwa permasalahan siswa yaitu minat belajar yang rendah. Minat belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Minat belajar merupakan ketertarikan dan rasa suka siswa saat belajar yang muncul dari dalam hati nurani tanpa adanya paksaan dari orang lain. Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran membuat mereka menjadi lebih semangat dan rajin dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan dan juga memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dipaparkan sebagai berikut : kemampuan berpikir kritis yang meliputi kemampuan berpikir secara sistematis dan logis, dapat menganalisis masalah untuk mengambil keputusan dari masalah tersebut yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan menyelesaikan masalah dalam mata pelajaran matematika. Hal tersebut dipadukan dengan adanya minat belajar yang tinggi

untuk mencapai kemampuan berpikir kritis yang maksimal, sehingga mendapat hasil yang bagus. Demikian juga dengan minat belajar yang tinggi siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal matematika. Berdasarkan pemaparan diatas maka minat belajar akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara memberikan pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa.